

Sosialisasi Dagusibu Obat Dan Pengenalan Pencegahan Osteoporosis Pada Ibu Kategorial Parompuan HKBP Koserna Medan

Grace Anastasia br Ginting^{1*}, Andre Prayoga², Raissa Fitri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia, Medan, Sumatera Utara

*korespondensi : grace ginsimusinga@yahoo.com

Abstrak. Secara umum obat-obatan digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Pengawasan penggunaan obat-obatan dilakukan saat ini dengan memperkenalkan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) oleh ikatan Apoteker Indonesia dalam rangka menjamin masyarakat menggunakan obat dengan tepat dan benar. Osteoporosis adalah penyakit yang ditandai dengan penurunan kepadatan tulang disertai perubahan mikroarsitektur tulang dan membawa dampak tulang menjadi rapuh dan mudah patah. Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar. Tema pengenalan pencegahan osteoporosis pada kegiatan ini diambil dari latar belakang penyakit osteoporosis sebagai "silent killer" yang keberadaannya jarang terdeteksi terutama pada Wanita. Para dosen Program studi Pendidikan Profesi Apoteker beserta sejumlah mahasiswa Program studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mutiara Indonesia terpanggil untuk ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu kategorial parompuan HKBP Koserna Medan terkait DAGUSIBU dan pencegahan osteoporosis. Ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan kegiatan tridarma perguruan tinggi. Diharapkan luarannya adalah dengan memberikan sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan secara tidak langsung dapat mencegah penggunaan obat yang salah dan mencegah terjadinya osteoporosis.

Abstract. In general, drugs are used to promote health and prevent disease. Supervision of drug use is being carried out at this time by introducing the term DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose of) by the Indonesian Pharmacist Association in order to ensure that people use drugs properly and correctly. Osteoporosis is a disease characterized by decreased bone density accompanied by changes in bone microarchitecture and causes bones to become brittle and break easily. The program for providing information about DAGUSIBU aims to increase public knowledge regarding the use and management of drugs that are good and right. The theme of the introduction of osteoporosis prevention in this activity was taken from the background of osteoporosis as a "silent killer" whose existence is rarely detected, especially in women. The lecturers of the Pharmacist Professional Education Study Program along with a number of students from the Pharmacist Professional Education Study Program, Sari Mutiara Indonesia University were invited to participate in an effort to increase the knowledge of mothers in the HKBP Koserna Medan category regarding DAGUSIBU and prevention of osteoporosis. This is one of the community service activities which is a higher education tridarma activity. It is hoped that the outcome is that by providing this outreach it can provide knowledge, understanding and can indirectly prevent the use of wrong drugs and prevent osteoporosis.

Historis Artikel:

Diterima: 25 Januari 2023

Direvisi: 04 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

Kata Kunci:

DAGUSIBU; Sosialisasi;

Osteoporosis

PENDAHULUAN

Tema DAGUSIBU pada kegiatan ini diambil dari latar belakang meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat saat ini yang memerlukan pengetahuan mengenai obat karena melihat tingginya risiko terjadi kesalahan penggunaan obat, penyimpanan dan cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan (Prayoga & Hasibuan, 2021). Hasil dari RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan masyarakat perkotaan dan perdesaan sebesar 85,9% belum memiliki pengetahuan yang tepat mengenai obat-obatan (RISKESDAS, 2013). DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan obat dengan benar), BU (Buang obat dengan

benar) (BPOM, 2015; IAI, 2014). Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar.

Tema pengenalan pencegahan osteoporosis pada kegiatan ini diambil dari latar belakang penyakit osteoporosis sebagai “*silent killer*” yang keberadaannya jarang terdeteksi terutama pada Wanita. Osteoporosis adalah penyakit yang ditandai dengan penurunan kepadatan tulang disertai perubahan mikroarsitektur tulang dan membawa dampak tulang menjadi rapuh dan mudah patah. Osteoporosis sampai saat ini masih merupakan masalah dalam kesehatan dunia terutama di negara berkembang (Marbun et al., 2022). Osteoporosis menyerang 20-25 juta penduduk di Amerika Serikat, yang mana 1 diantara 2-3 wanita yang *post-menopause* dan lebih dari 50% penduduk di atas umur 75-80 tahun (Prayoga, 2022). WHO menyatakan bahwa di seluruh dunia ada sekitar 200 juta orang yang menderita osteoporosis. Diperkirakan pada tahun 2050, angka patah tulang pinggul akan meningkat 2 kali lipat pada wanita dan 3 kali lipat pada pria (Kemenkes RI, 2015).

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program studi Profesi Apoteker dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi. Pemilihan kategorial parompuan HKBP Koserna Medan adalah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai DAGUSIBU dan dalam rangka pengenalan dan pencegahan osteoporosis.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU dan Osteoporosis di lingkungan HKBP Koserna Medan mendorong penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di HKBP Koserna Medan untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU dan mengetahui bahaya serta pencegahan Osteoporosis sejak dini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pemberian sosialisasi DAGUSIBU obat dan pengenalan pencegahan osteoporosis, tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemeriksaan *Bone Mass Density* (BMD) pada ibu kategorial parompuan HKBP koserna Medan. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah mengadakan rapat tim PKM dan penentuan panitia dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mutiara Indonesia, mengadakan pertemuan antara pihak tim PKM dengan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Membahas rencana agenda kegiatan seperti pembukaan dan perkenalan para narasumber: moderator membuka acara dan memperkenalkan para narasumber, pemaparan dari para narasumber: narasumber berbagi informasi secara detail tentang DAGUSIBU obat dan pengenalan pencegahan osteoporosis, tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemeriksaan *Bone Mass Density* (BMD) dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerja sama dengan baik. Sosialisasi sosialisasi DAGUSIBU obat dan pengenalan pencegahan osteoporosis pada ibu kategorial parompuan HKBP koserna Medan diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini memberikan kesan yang baik dan menarik bagi para peserta dimana mereka bisa memahami tentang DAGUSIBU obat dan mengenal osteoporosis dan pencegahannya. Seluruh peserta yang terlibat sebagai peserta begitu antusias mengikuti sosialisasi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi yang digunakan sangat mudah dimengerti.

Dalam sesi pemaparan materi terkait sosialisasi, para peserta serius memperhatikan pemateri. Begitu pula saat tanya jawab peserta aktif bertanya dan pada saat pemeriksaan *Bone Mass Density* (BMD) para peserta turut terlibat dengan aktif.



Gambar 1. Edukasi kepada masyarakat terkait DAGUSIBU dan Pencegahan Osteoporosis

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi DAGUSIBU obat dan pengenalan pencegahan osteoporosis pada ibu kategorial parompuan HKBP Koserna Medan memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Dimana peserta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan tentang sosialisasi DAGUSIBU, pengenalan osteoporosis dan pencegahannya serta pemeriksaan *Bone Mass Density* (BMD) dalam meningkatkan motivasi dalam penggunaan obat yang benar dan menjaga kesehatan (Hasibuan et al., 2021). Dimana sebelumnya para peserta belum memahami dengan baik dan benar DAGUSIBU obat dan pencegahan osteoporosis secara teori maupun praktik. Setelah mengikuti sosialisasi peserta mampu memahami tentang DAGUSIBU obat dan pengenalan osteoporosis dan pencegahannya. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pelaksana menjadi sarana terjalinnya hubungan yang erat antara Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan kategorial parompuan HKBP Koserna Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Prayoga, A. (2022). *Edukasi Pemanfaatan Suplemen Kesehatan di Lingkungan SD Negeri 053975 Stabat Lama Kabupaten Langkat*. Jurnal Abdimas Mutiara. Vol.3, No.2, Hal. 331-337
- Pusdatin Kemenkes RI. *Data dan Kondisi Penyakit Osteoporosis di Indonesia*. Jakarta. Vol.1, No.12, Maret 2015.
- RISKESDAS, (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setyohadi B.(2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. 6th ed*. Jakarta: Interna Publishing; 2014. p 3454-3457